

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Aktivitas dakwah merupakan kegiatan yang begitu urgen dalam kehidupan ini. Hakikat dakwah yang berlandaskan *'Amar Ma'ruf Nahi Mungkar* yaitu memerintah pada kebajikan dan mencegah kemungkaran dapat teraplikasikan dengan adanya kegiatan dakwah. Dakwah menurut Syeh Ali Mahfudz yang dikutip oleh Hamzah Tualeka yaitu:

حَثَّ النَّاسَ عَلَى الْخَيْرِ وَالْهُدَى وَالْأَمْرَ بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّهْيَ عَنِ الْمُنْكَرِ لِيَفُوزُوا بِسَعَادَةِ  
الْعَاجِلِ وَالْآجِلِ

*“Mengajak (mendorong) manusia untuk mengikuti kebenaran dan petunjuk, menyeru mereka berbuat kebajikan dan melarang mereka dari perbuatan munkar agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat”*.<sup>1</sup>

Dakwah memiliki substansi-substansi yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain. Substansi-substansi tersebut meliputi penyampaian pesan (da'i), penerima pesan (mad'u), pesan dakwah, metode dakwah dan media dakwah. Penyampaian pesan dakwah memerlukan sebuah komunikasi dan metode yang tepat agar ajaran Islam yang akan ditransformasikan pada mad'u dapat mencapai target yang diinginkan.

Dakwah sebagai komunikasi dalam Islam, dapat dikategorikan sebagai jihad. Jihad bukan hanya semata-mata peperangan, tetapi

---

<sup>1</sup> Hamzah Tualeka, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Surabaya : Offset Indah, 1993), h. 6

mempunyai arti yang lebih luas termasuk menyiarkan dan menyampaikan ideologi, pengetahuan serta ajaran-ajaran kebenaran kepada manusia. Kewajiban berdakwah telah dibebankan kepada setiap muslim untuk mentransformasikan ajaran-ajaran Islam, selama denyut nadi dan jantung masih berdetak maka aktivitas dakwah harus disampaikan. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat Ali Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

*“Dan hendaklah diantara kamu ada sebagian umat yang menyeru kepada kepada kebajikan dan mencegah kemunkaran, merekalah orang-orang yang beruntung”. (Q.S. Ali-Imran : 104).<sup>2</sup>*

Dari ayat tersebut menjelaskan bahwasannya kita sebagai umat Islam diperintah untuk senantiasa memahami serta mengamalkan Islam secara keseluruhan. Islam sebagai agama dakwah telah menugaskan kepada seluruh umatnya untuk menyebarkan dan menyiarkan Islam kepada seluruh umat manusia. Hal ini dapat menjamin terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan, bilamana ajaran Islam mencakup dari segala aspek kehidupan itu diwujudkan sebagai pedoman hidup dan dilaksanakan secara intensif.<sup>3</sup>

Penyelenggaraan usaha dakwah terutama dimasa depan akan semakin bertambah berat dan kompleks. Hal ini disebabkan karena masalah-masalah yang dihadapi oleh dakwah semakin berkembang dan kompleks

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *Al- Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : Diponegoro, 2011), h. 63

<sup>3</sup> Abdul Rosyad Sholeh, *Managemen Dakwah Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1993), h. 1

pula. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa banyak perubahan bagi masyarakat baik dalam cara berfikir, bersikap maupun bertingkah laku.

Untuk itu dakwah dapat memungkinkan perubahan baik itu dari pola pikir, sikap dan perilaku yang kesemuanya merupakan inti kemajuan manusia dalam mengembangkan budaya dan berbagai peradaban. Perubahan ini dikehendaki apabila sesuai dengan garis-garis dakwah berfungsi untuk mengubah kesadaran diri manusia mengembangkan potensi dan fitrah kearah yang lebih baik, memberi arahan petunjuk atau peringatan terhadap hal-hal yang menimbulkan kerugian bagi manusia itu sendiri.

Dakwah selama ini masih dipahami secara keliru dan sempit , yang hanya berkuat pada ceramah dan khutbah yang cenderung hanya mengedepankan retorika belaka. Kondisi ini mengakibatkan dakwah kurang mendapatkan apresiasi, baik dalam tataran praktis dilapangan maupun kajian teoritis di dunia akademik. Lebih dari itu, kesalahpahaman dan kekeliruan memahami makna dakwah tentu saja akan mengakibatkan kesalahan langkah dalam operasional dakwah sehingga dakwah yang dilakukan menjadi tidak simpatik dan tidak membawa perubahan apa-apa.<sup>4</sup>

Banyak fenomena dakwah yang menarik sampai saat ini dan bisa dinikmati. Meskipun banyak fenomena dakwah, namun masih ada saja kerusakan sosial, tindak kekerasan, pornoaksi, pornografi, KKN yang

---

<sup>4</sup> Said bin Ali Qahtani, *Dakwah Islam Dakwah Bijak* (Jakarta : Gema Insani Press, 1994), h.14.

merajalela. Artinya, fenomena tersebut mengindikasikan masih kurang maksimalnya dakwah dari realitas sosial masyarakat. Situasi ini mencerminkan wajah dakwah yang belum berpijak diatas realitas sosial yang ada. Padahal dawah dan realitas sosial memiliki hubungan interdependensi yang sangat kuat.<sup>5</sup>

Menurut Ali Aziz, bahwa konsep dakwah adalah sebuah proses peningkatan iman dalam diri manusia sesuai syariat Islam.<sup>6</sup> Dari sinilah dakwah melalui pendekatan budaya terutama melalui seni musik merupakan proses yang bersifat terus menerus, berkesinambungan dan bertahap. Proses aktivitas dakwah harus selalu dihidup-hidupkan dan berusaha untuk memberikan dampak positif bagi mad'u.

Selain melalui pendekatan dan metode, dakwah juga memerlukan media untuk merangsang indra-indra manusia serta menimbulkan perhatian mereka untuk menerima dakwah. Semakin tepat dan efektif media yang dipakai, semakin efektif pula upaya pemahaman ajaran Islam kepada masyarakat yang menjadi sasaran dakwah.

Setiap proses dakwah, tentunya memiliki cara atau sistem khusus bagaimana sebuah dakwah bisa tersampaikan dengan baik. Dakwah sebagai kewajiban yang dibebankan kepada setiap muslim kini telah mengalami perkembangan dengan menggunakan teknik-teknik

---

<sup>5</sup> Yunan Yusuf, *Metode Dakwah Sebuah Pengantar Kajian*, (Jakarta : Prenada Media, 2003), h. 16-17

<sup>6</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*. Edisi Revisi, (Jakarta : Kencana, 2009), h. 19

komunikasi yang efektif dan lebih variatif. Dan masyarakat sekarang ini merasa jenuh jika dakwah hanya berisikan pesan-pesan agama tanpa variasi apa pun. Melalui pendekatan seni inilah dapat dijadikan alternatif untuk menarik mad'u dan mentransformasikan pesan dakwah secara nyaman dan menyenangkan.

Seni merupakan kegiatan manusia yang erat hubungannya dengan keindahan. Sedangkan kesenian merupakan usaha untuk membentuk kesenangan, serta merupakan salah satu bagian dari naluri manusia. Menurut Sidi Gazalba, bahwa kesenian itu menimbulkan kesenangan yang bersifat estetika pada orang yang mengalami suka pada keindahan merupakan naluri atau kiprah manusia. Karena itu, setiap orang senang pada kesenian misalnya bunyi gendang atau mendengarkan lagu.<sup>7</sup>

Kesenian dapat dinikmati oleh manusia melalui dua macam indera, yaitu indera mata dan indera telinga atau keduanya secara serentak. Keindahan dalam hubungan kedua macam indera, dibedakan dalam tiga bentuk yaitu seni rupa, seni suara dan seni pertunjukan.<sup>8</sup>

Berbagai kesenian, sebenarnya dapat dimanfaatkan untuk menyebarkan pesan-pesan dakwah Islam. Musik qosidah, musik dangdut, sandiwara, wayang kulit, teater sastra melalui puisi, novel bahkan film, sinetron (religi) adalah seni yang dapat digunakan sebagai media dakwah.

---

<sup>7</sup> Sidi Gazalba, *Islam dan Perubahan Sosial Budaya*, (Jakarta : Pustaka Al-Husna, 1983), h. 82-83

<sup>8</sup> Ahmad Mustofa, *Ilmu Budaya Dasar*, (Bandung : CV. Pustaka Setia, 1999), h. 69

Seni lebih bersifat populer, merakyat dan kondisional. Apa yang ada dimasyarakat pada saat itu dapat diangkat ke permukaan bersama pesan dakwah Islamiah.

Adapun fungsi kesenian adalah untuk menciptakan bentuk-bentuk kesenangan. Sedangkan rasa kesenangan ini merupakan salah satu tanda-tanda komunikasi efektif. Kaitannya dengan dakwah yaitu bahwa aktivitas dakwah harus mampu menimbulkan kesenangan, kesadaran dan rasa puas pada diri setiap mad'u.<sup>9</sup> Kesenian juga dapat digunakan untuk membina akhlak dan mempertebal keyakinan dan ketauhidan mad'u.

Melihat kenyataan budaya bangsa Indonesia yang dikenal sebagai negara Bhineka Tunggal Ika yaitu negara yang memiliki beraneka ragam budaya. Dan melalui realita tersebut para Wali Songo menggunakan media tradisional sebagai media dakwah dan dari pilihan media tersebut ternyata melahirkan masyarakat muslim dan menjadi mayoritas di negara Indonesia.

Dengan demikian, berdakwah menggunakan media kesenian termasuk seni musik merupakan kebutuhan yang sangat mendesak saat ini sebab dakwah dengan media musik selain bermakna sebagai amar ma'ruf nahi mungkar, juga dalam rangka membangun intuisi umat.

Dakwah melalui seni membutuhkan kepandaian dalam penentuan metode dan teknik tersendiri yang memungkingkan umat yang disuguhi

---

<sup>9</sup> Totok Jumanoro, *Psikologi Dawah dengan Aspek- Aspek Qur'ani*, (Jakarta : Amzah, 2001), h. 31

merasakan kepuasan akan pagelaran dakwah. Penempatan metode yang tepat ditentukan adanya sasaran dakwah, tindakan-tindakan yang akan dilakukan serta situasi dan kondisi masyarakat. Situasi dan kondisi masyarakat merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap suksesnya sesuatu yang ma'ruf dan pencegahan terhadap yang mungkar, karena hal ini menurut H.M Arifin, banyak menyangkut pada masalah kecenderungan, kemauan, perhatian, minat, perasaan dan segala aspek kejiwaan yang mengandung tendensi dalam lapangan hidup manusia.<sup>10</sup>

Berdakwah melalui seni musik mempunyai metode tersendiri disamping metode-metode dakwah lainnya, apalagi mad'u yang dihadapi adalah masyarakat heterogen. Salah satu upaya membuat mad'u tertarik kemudian terdorong melakukan hal-hal yang positif (sesuai dengan tuntunan agama Islam) adalah memberikan suri tauladan yang baik sebagai langkah konkritnya. Sedangkan untuk lebih menguatkan motivasi terhadap diri mad'u supaya terdorong untuk melakukan hal-hal positif, diantaranya melalui media seni (musik) atau bahkan melibatkan mereka dalam sebuah wadah, organisasi atau group.

Seni musik dapat dipadukan dengan bacaan-bacaan sholawat maupun syi'iran yang bernuansakan Islam. Dengan melagukan sholawat-sholawat ditambah dengan sentuhan melodi banjari menambah kekhusyuan kita dalam bersholawat. Dan musik yang didengarkan

---

<sup>10</sup> H.M Arifin, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1993), h. 5

dengan sholawat atau syair Islami dapat mengingatkan kita kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW.

Sebagai usaha mengembangkan kegiatan dakwah ditengah-tengah masyarakat Jombang, beberapa tokoh dan ulama' menggunakan musik sebagai pendekatan dan penyampaian dakwah. Mereka membentuk jam'iyah yang diberi nama Jam'iyah Sholawat Seribu Reabana yaitu dakwah melalui kesenian musik tradisional. Kemudian diiringi dengan vokal manusia yang berupa sholawat dan syair-syair yang mengandung nasehat dan nilai-nilai ajaran Islam. Selain itu bergabungnya seorang Kiyai dalam Jam'iyah Sholawat Seribu Reana membawa nilai istimewa tersendiri bagi keberadaan jam'iyah tersebut yang memberikan nasehat atau pesan dakwah di akhir penampilannya.

Dari pengamatan sementara diketahui bahwa masyarakat dan para remaja di wilayah kecamatan Diwek terutama di desa Watugaluh senang terhadap acara yang diselenggarakan oleh Jam'iyah Sholawat Seribu Reana. Hal ini terbukti dengan banyaknya masyarakat dan para remaja yang menyaksikan setiap pagelaran jam'iyah tersebut diadakan. Balutan kreativitas musik yang dilantunkan oleh Jam'iyah Sholawat Seribu Reana dapat menarik para audians untuk bersenandung dan bersholawat bersama-sama. Tua dan muda, anak-anak, bapak dan ibu tidak malu-malu untuk bersholawat dengan suara yang begitu keras dan memohon syafaat dengan mengangkat kedua tangan mereka. Dan perkumpulan inilah sebagai salah satu wadah untuk menjalin tali persaudaraan Islam.



Dari sinilah penulis mempunyai inisiatif melakukan penelitian dengan mengambil judul Proses Dakwah Jamiyah Sholawat Seribu Rebana di Desa Watugaluh Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti menarik benang merah sebagai rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses dakwah Jam'iyah Sholawat Seribu Rebana di Desa Watugaluh Kecamatan Diwek kabupaten Jombang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menggambarkan proses dakwah Jam'iyah Sholawat Seribu Rebana di Desa Watugaluh Kecamatan Diwek kabupaten Jombang.

## **D. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan dua manfaat yaitu:

- a. Manfaat secara teoritik
  - 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap pengembangan keilmuan dalam bidang dakwah
  - 2) Bagi Fakultas Dakwah khususnya jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) dapat menjadi input dalam memperkaya khazanah keilmuan dan kepustakaan untuk pengembangan pelaksanaan penyiaran agama Islam serta dijadikan masukan dalam mengambil dan melaksanakan kebijakan akademiknya.

b. Manfaat secara praktis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan input bagi rijalud dakwah dalam menentukan dan mengevaluasi proses dakwah dan sbagai alternatif tambahan untuk mengetahui perkembangan Jami'yah Sholawat Seribu Rebana.
- 2) Sebagai salah satu persyaratan untuk menempuh gelar S1 (Strata satu) di Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

**E. Konseptualisasi**

Konsep adaah abtraksi yang dibentuk dengan mengeneralisasikan hal-hal yang khusus.<sup>11</sup> Menurut Nur Syam, konsep merupakan unsur penelitian terpenting untuk menggambarkan fenomena sosial yang dihadapi, jadi jelas konsep adalah generalisasi kelompok fenomena tertentu, sehingga bisa dipakai untuk menggambarkan berbagai fenomena yang sama.<sup>12</sup>

Agar tidak terjadi kekeliruan dalam pemaknaan dalam mengkaji penelitian ini karena mengingat judul yang sangat komperhensif, maka peneliti perlu memberikan penjelasan dan gambaran tentang masalah yang akan dibahas. Sehubungan dengan hal tersebut, maka peneliti membatasi sejumlah konsep yang akan diajukan dalam penelitian dengan harapan agar tidak terjadi kesalahan dalam menginterpretasikan fokus masalah. Oleh karena itu peneliti memberikan batasan dengan konsep sebagai berikut.

1. Proses Dakwah

---

<sup>11</sup> Jalaludin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1984), h. 12

<sup>12</sup> Nur Syam, *Metode Penelitian Dakwah*, (Solo : Romadhoni, 1991), h.31

Dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun kolektif agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengamalan terhadap ajaran agama Islam sebagai pesan yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur paksaan.<sup>13</sup>

Menurut Jamaluddin Kafie, dakwah ialah suatu strategi penyampaian nilai-nilai Islam kepada umat manusia demi terwujudnya tata kehidupan yang imani dan relitas hidup yang islami.<sup>14</sup> Aktivitas dakwah yang berupa ajakan, melahirkan suatu proses penyampaian, paling tidak terdapat beberapa elemen yang harus ada diantaranya subjek dakwah, metode dakwah, media dakwah, materi dakwah dan obyek dakwah.

Dakwah adalah suatu proses yang kompleks dan unik. Kompleks artinya di dalam proses dakwah mengikut sertakan keseluruhan aspek kepribadian baik bersifat jasmani dan rohani. Sedangkan unik artinya di dalam proses dakwah sebagai obyek dakwahnya terdiri dari berbagai macam perbedaan dalam kemampuan, kehendak, sifat, kebudayaan, idiologi, filsafat dan sebagainya.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> H.M Arifin, *Psikologi Dakwah*, h. 6

<sup>14</sup> Jamaluddin Kafie, *Psikologi Dakwah*, (Surabaya : Offset Indah, 1992), h.1

<sup>15</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya : Al-Ikhlas, 1983), h.

Menurut Ali Aziz, bahwa konsep dakwah adalah sebuah proses peningkatan iman dalam diri manusia sesuai syariat Islam.<sup>16</sup> Dari sinilah dakwah melalui pendekatan budaya terutama melalui seni musik merupakan proses yang bersifat terus menerus, berkesinambungan dan bertahap. Proses aktivitas dakwah harus selalu dihidup-hidupkan dan berusaha untuk memberikan dampak positif bagi mad'u.

Keberhasilan dakwah dapat diukur sampai sejauhmana kemampuan masyarakat yang menjadi sasaran (obyek) dakwah mampu melaksanakan ajaran agama serta menjauhi hal-hal yang mungkar.<sup>17</sup>

Komponen dakwah merupakan suatu sistem yang berada pada kompleksitas sistem Islam. Sistem dakwah dapat dipandang makro maupun mikro. Dalam sistem dakwah selalu terdapat *input*, *output* proses dan *feedback*. Keempatnya harus selalu terkait dan bersambung terus menerus, sehingga proses dakwah tidak terhenti pada satu titik.

Dalam rangka dakwah Islamiyyah agar masyarakat dapat menerima dakwah dengan lapang dada, tulus dan ikhlas maka penyampaian dakwah harus melihat situasi dan kondisi masyarakat.

## 2. Jam'iyah Sholawat Seribu Rebana

---

<sup>16</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*. Edisi Revisi, (Jakarta : Kencana, 2009), h. 19

<sup>17</sup> Rafi'udin dan Maman Abdul Djaliel, *Prinsip dan Strategi Dakwah*, (Bandung : Pustaka Setia, 1997), h. 15

Jam'iyah Sholawat Seribu Rebana merupakan nama sebuah jam'iyah yang baru didirikan sekitar tahun 2010. Sejarah sholawat seribu rebana muncul pertama kalinya pada waktu wafatnya kiai kita yang terkenal dengan sebutan guru bangsa atau julukan lainnya Gus Dur (Abdurrahman Wahid) mantan presiden Republik Indonesia yang ke-4. Seluruh Indonesia memperingati 100 harinya dari agama Islam, Kristen, Hindu, Budha dan Konghuchu, sehingga warga Jombang pun memperingati wafatnya gusdur sampai 100 harinya gusdur dengan membuat berbagai acara religi. Perintis dari seri rebana yaitu K.H. Nur Hadi atau lebih akrabnya "Mbah Bolong" pengasuh ponpes "Falahul Muhibbin" bersama kawan-kawan lainnya dan dukungan dari kiai-kiai lainnya warga masyarakat Jombang membuat jamiyah "Sholawat Seribu Rebana" yang pertama kalinya ditempatkan di alun - alun Jombang .<sup>18</sup>

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan gerbang awal untuk mengetahui alur dari skripsi. Agar menjadi satu kesatuan yang kronologis dalam penyusunan skripsi maka sistematika pembahasannya sebagai berikut:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab pertama sebagai bab pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, konseptualisasi dan sistematika pembahasan.

---

<sup>18</sup> <http://sholawat1000rebana.blogspot.com/>, diakses pada 23 Oktober 2012

## **BAB II : KERANGKA TEORITIK**

Pada bab ini berisikan tentang kajian teoritik, kajian pustaka, dan penelitian terdahulu yang relevan.

Dalam laporan nanti yang akan menjadi topik dan sub-topik dalam pembahasan yaitu: sistematika dakwah, proses dakwah, seni sebagai pendekatan dakwah, sholawat sebagai media dakwah dan penelitian terdahulu yang relevan.

## **BAB III : METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini disajikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, tehnik pengumpulan data, tehnik analisis data dan tehnik pemeriksaan keabsahan data.

## **BAB IV :PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA**

Dalam bab ini akan dipaparkan penyajian data mengenai deskripsi data hasil penelitian yang terdiri dari : gambaran lokasi penelitian secara umum di desa Watugaluh Santren kecamatan Diwek kabupaten Jombang, , sejarah berdirinya Jam'iyah Sholawat Seribu Rebana dan gambaran secara umum kegiatan dakwah melalui Jam'iyah Sholawat Seribu Rebana. Sedangkan untuk menganalisis data-data tersebut peneliti menggunakan teori proses dakwah.

## **BAB V : PENUTUP**

Pada bab ini merupakan bab terakhir penulisan skripsi yang nantinya akan memuat kesimpulan dan rekomendasi.